

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perdagangan, hotel, dan restoran merupakan sektor yang berkaitan langsung dengan pariwisata. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang menjadi masalah utama di Indonesia. Dengan berkembangnya sektor perdagangan dapat membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat.¹

Menurut McIntosh memberikan gambaran atas berbagai peluang karir dalam industri pariwisata yang memanfaatkan dan digerakkan oleh sumber daya manusia, seperti di bidang transportasi, akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, perdagangan, travel, dan sebagainya.²

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Hal itu terjadi akibat adanya permintaan dari wisatawan yang datang, kedatangan wisatawan kesuatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha seperti pedagang, hotel, restoran, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan

¹ Cori Akuino, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran)*, 2013, jurnal, h.154

² I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta, C.V Andi Offset, 2009), h. 72

kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan memperoleh pendapatan.³

Leiper juga mengemukakan salah satu dampak positif pariwisata bagi ekonomi adalah meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Banyak individu yang menggantungkan dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata.⁴

Pengembangan kepariwisataan diharapkan menjadi salah satu penghasil devisa yang diandalkan. Oleh karena itu dalam rangka pengembangan dunia kepariwisataan, perlu ditingkatkan upaya dalam bentuk industri kepariwisataan, baik oleh pemerintah, semua jajaran yang terkait seperti Departemen Seni dan Budaya, Dinas Pariwisata, dan Perusahaan Swasta yang bergerak dibidang industri pariwisata. Untuk menunjang upaya tersebut dalam hal ini melalui kerjasama di kalangan pemerintah dan swasta, maka berbagai kebijaksanaan seperti promosi, mutu pelayanan dan mutu obyek wisata melalui kerjasama sektoral secara terpadu dilaksanakan upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik dimana dampaknya diharapkan akan memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja.⁵

³ L Anggi Rizal Trisnanda, *Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi*, "Jurnal Ekonomi", diakses dari repository.unej.ac.id pada tanggal 15 Nov 2017 pukul 01.14

⁴ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *op. cit*, h.187

⁵ Fathul Huda Nur Susilo, *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Bandungan "Skripsi"*, diakses dari eprints.undip.ac.id, pada tanggal 30 Okt 2017 pukul 04.35, h. 2

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke daerah maka banyak peluang untuk berusaha dan kesempatan kerja. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa sektor penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor perdagangan, hotel, dan restoran, Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan meningkat, yang pada akhirnya akan menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya di bidang industri pariwisata.⁶

Pesisir Selatan merupakan satu-satunya kabupaten di Sumatera Barat yang memiliki garis pantai sepanjang 218 km dengan topografi terdiri atas dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan bukit barisan. Daerah ini banyak menyimpan potensi objek wisata bahari maupun wisata alam yang menjadikan daerah ini magnet bagi wisatawan. Pesisir Selatan menjanjikan mejadi destinasi andalan di wilayah barat Sumatera. Hal ini terbukti karena Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh sudah menjadi perhatian serius dari kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk dikembangkan. Dan juga Presiden Jokowi didampingi sejumlah menteri kabinet kerja sudah datang untuk mngunjungi objek wisata tersebut beberapa waktu lalu. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan sudah berkomitmen untuk mengembangkan potensi wisata bahari, serta membuka peluang bagi penanam

⁶ Gusti Bagus Arjana, *"Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif"*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015, h. 119 -160

modal untuk berinvestasi, dan juga melakukan pembenahan terhadap kekurangan dalam berbagai aspek disektor pariwisata, termasuk pelayanan oleh masyarakat dan pelaku pariwisata terhadap wisatawan.⁷

Semakin berkembangnya pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan akan memberikan dampak terhadap ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu mendorong mengalirnya investasi dan semakin bertambahnya perusahaan-perusahaan dan industri pendukung pariwisata. Cohen, mengemukakan salah satu dampak pariwisata adalah terbukanya kesempatan kerja⁸. Terbukanya kesempatan kerja yang diharapkan mampu mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. Adapun perkembangan jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor perdagangan, hotel, dan restoran adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja di Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan Periode Tahun 2006-2015

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Pertumbuhan (%)
2006	22.204	-
2007	27.085	21,98
2008	24.738	-8,66
2009	34.934	41,21
2010	27.196	-22,15
2011	27.919	2,65
2012	26.587	-4,77
2013	22.284	-16,18
2014	23.273	4,43
2015	24.079	3,46

Sumber: Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, 2006-2016

⁷ Antara News, Berita, diakses dari [https://sumbar .antaranews.com](https://sumbar.antaranews.com) pada tanggal 15 Apr 2018 pukul 19.12.

⁸ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, op. Cit, h.185

Jumlah tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja yang terserap berjumlah 24.079 orang.

Perkembangan kepariwisataan umumnya ditandai dengan meningkatnya jumlah kunjungan dan jumlah objek wisata. Dari banyaknya indikator tentang kepariwisataan yang ada jumlah kunjungan wisatawan adalah indikator yang paling mudah digunakan untuk melihat perkembangan kepariwisataan. Adapun perkembangan jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan periode tahun 2006-2015

Tahun	Jumlah (Orang)	Pertumbuhan (%)
2006	30.246	18,05
2007	49.058	62,20
2008	57.234	16,66
2009	92.345	61,35
2010	111.263	20,49
2011	116.558	4,76
2012	307.146	163,51
2013	587.634	91,32
2014	1.546.235	163,13
2015	2.001.600	29,45

Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, 2006-2016

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pesisir Selatan selalu meningkat di setiap tahunnya, yang mana jumlah kunjungan wisatawan tertinggi berjumlah 2.001.600 orang di tahun 2015. Dan jumlah objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3**Jumlah objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2006-2015**

Tahun	Jumlah (Unit)	Pertumbuhan (%)
2006	51	-
2007	62	21,57
2008	62	-
2009	64	3,22
2010	54	-15,62
2011	54	-
2012	54	-
2013	54	-
2014	61	12,97
2015	61	-

Sumber : Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka, 2006-2016

Pesisir Selatan memiliki objek wisata yang tercatat di Badan Pusat Statistik adalah 61 unit pada tahun 2015, dan juga memiliki banyak ragam objek wisata. Pesisir Selatan memiliki 11 unit wisata alam, 36 unit wisata bahari, 13 unit wisata sejarah, dan 1 unit objek karya wisata pada tahun 2015, kunjungan wisatawan yang tercatat di BPS Kabupaten pesisir Selatan pada tahun 2015 mencapai 2.001.600 orang.⁹

Dengan melihat potensi pariwisata dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan, akan ada peluang dan perkembangannya di masa yang akan datang, yang mana diharapkan akan meningkat lapangan usaha dan terbukanya lapangan kerja, menarik perhatian penulis untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan potensi dan persoalan kepariwisataan serta bagaimana pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat Pesisir Selatan yang nantinya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan

⁹ Badan Pusat Statistik (BPS), *Pesisir Selatan Dalam Angka* (Tahun 2015), h. 351

judul: **Pengaruh Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti memfokuskan penelitian di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera barat, mengenai pariwisata yaitu (jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah objek wisata) dan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel, dan restoran pada periode tahun 2006-2015.

C. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai:

1. Bagaimanakah pengaruh pariwisata (jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah objek wisata) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel, dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Apakah pariwisata (jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah objek wisata) secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan hotel dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pariwisata (jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah objek wisata) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel, dan restoran.

2. Untuk mengetahui pengaruh pariwisata (jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah objek wisata) secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan, hotel, dan restoran di Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak baik untuk kegiatan operasional maupun pengembangan ilmu.

1. Pemerintah Daerah

Diharapkan dapat memberikan manfaat maupun masukan-masukan yang berharga bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan untuk lebih mengembangkan sektor pariwisata.

2. Pihak lain

Dapat dijadikan sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain sehingga mengetahui seberapa besar peranan pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

3. Peneliti lain

Diharapkan dapat memberi masukan dan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan dapat dijadikan sumber pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian itu disusun sistematika penulisan skripsi sebanyak lima bab, adapun uraiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan landasan teori yang mengemukakan tentang pariwisata dan tenaga kerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang mengemukakan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang mengemukakan kesimpulan yang diambil dari hasil analisis penelitian dan saran-saran. Ini merupakan

akhir pembuatan skripsi yang sudah merangkum permasalahan yang diangkat.



UIN IMAM BONJOL
PADANG